

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Melalui penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan terkait rumusan masalah. Beberapa temuan tersebut yakni sebagai berikut.

- 1) Nilai rata-rata yang diperoleh di kelas eksperimen ketika *pretest* adalah 64 dengan keterangan siswa yang mendapatkan kategori baik sebanyak lima siswa, cukup 17 siswa, dan kurang sebanyak delapan siswa. Kekurangan yang banyak ditemukan peneliti dalam data *pretest* kelas eksperimen yaitu seputar penulisan EYD, relevansi judul dengan isi cerita, tidak adanya pemaparan penokohan dalam cerita, plot yang tidak relevan satu sama lain, dan ada beberapa siswa yang tidak menuliskan judul pada cerita yang siswa tulis. Setelah dilakukan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran berbasis proyek, kemampuan siswa dalam menulis cerpen meningkat sebesar 80 dengan keterangan siswa yang mendapatkan kategori sangat baik sebanyak delapan siswa, baik sebanyak 16 siswa, dan cukup sebanyak enam siswa. Melalui nilai rata-rata tersebut tampak bahwa kenaikan di kelas eksperimen sebesar 16. Kenaikan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan, menunjukkan adanya perbaikan pada kesalahan-kesalahan yang ditemukan sebelumnya. Sebagai contoh, peneliti menemukan kenaikan nilai pada cerpen subjek nomor 10, pada tes awal subjek nomor 10 mendapatkan nilai 85 karena tidak relevansinya judul yang dibuat dengan isi cerita. Pada tes akhir, peneliti menemukan pada karya yang dibuat oleh subjek nomor 10 bahwa sudah relevansinya judul dengan isi cerita yang dibuat. Melalui pengategorian, tampak pula bahwa pada semula tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat baik, namun setelah dilakukan perlakuan terdapat delapan siswa dengan kategori tersebut. Hal serupa tampak pada

kategori baik yang mulanya hanya dicapai oleh lima siswa, setelah diberikan perlakuan menjadi 16 siswa. Selain itu, siswa dengan kategori cukup pun menurun yang pada mulanya mencapai 17, setelah diberikan perlakuan menjadi enam siswa. Hal serupa terjadi pada siswa dengan kategori kurang yang pada mulanya terdapat delapan siswa, setelah dilakukan perlakuan tidak ada yang termasuk pada kategori tersebut. Secara keseluruhan diketahui bahwa rata-rata kemampuan menulis siswa di kelas eksperimen pada pretes adalah cukup, tetapi setelah diberikan perlakuan dan melaksanakan pascates, rata-rata kemampuan menulis siswa meningkat menjadi baik. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan nilai pada masing-masing kategori.

- 2) Nilai rata-rata yang diperoleh di kelas kontrol ketika *pretest* adalah sebesar 64 dengan keterangan siswa berkategori baik sebanyak enam siswa, kategori cukup sebanyak 16 siswa, dan kurang sebanyak delapan siswa. Setelah dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran berbasis masalah, kemampuan siswa dalam menulis cerpen meningkat sebesar 70 dengan keterangan siswa berkategori sangat baik sebanyak lima siswa, kategori baik sebanyak delapan siswa, kategori cukup sebanyak 11 siswa, dan kategori kurang enam siswa. Melalui nilai rata-rata tersebut tampak bahwa kenaikan di kelas kontrol sebesar enam. Melalui pengategorian tampak bahwa setelah siswa mendapat perlakuan, siswa berkategori sangat baik meningkat dari tidak ada menjadi berjumlah lima siswa, kategori baik yang pada mulanya berjumlah enam menjadi delapan siswa. Selain itu, penurunan jumlah siswa terdapat pada kategori cukup yang semula mencapai 16, setelah mendapat perlakuan turun menjadi 11 siswa. Hal serupa terjadi pula pada kategori kurang yang semula mencapai delapan siswa, namun setelah diberikan perlakuan hanya terdapat enam siswa yang termasuk pada kategori tersebut. Secara keseluruhan diketahui bahwa rata-rata kemampuan menulis siswa di kelas kontrol pada pretes adalah cukup dan setelah diberikan perlakuan dan melaksanakan pascates, rata-rata kemampuan menulis siswa tetap. Peningkatan pada kelas kontrol dapat

dilihat pada cerpen karya subjek nomor 7, pada tes awal subjek nomor 7 tidak memunculkan dialog, penokohan, kepaduan plot, penggambaran tokoh tidak dijelaskan secara jelas. Setelah diberikan perlakuan, peneliti menemukan peningkatan pada cerpen karya subjek nomor 7, misalnya penggambaran tokoh yang dimunculkan oleh subjek nomor 7. Hal tersebut menandakan bahwa peningkatan terjadi di kelas kontrol tidak sebesar yang terjadi di kelas eksperimen.

- 3) Melalui penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada kemampuan menulis cerpen siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari uji hipotesis *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada uji hipotesis *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil yang didapatkan sebesar 0,955 yakni lebih besar dari 0,05 yang artinya H_0 pada uji hipotesis *pretest* diterima. Dengan demikian, dapat diketahui melalui perhitungan tersebut bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan perihal kemampuan awal menulis teks cerita pendek antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil akhir yang menentukan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa setelah diberikan perlakuan dibuktikan dengan menggunakan uji hipotesis *posttest* kemampuan menulis teks cerita pendek kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil yang didapatkan sebesar 0,001 yakni lebih kecil dari 0,05 artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat diketahui melalui perhitungan tersebut bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan perihal kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih baik daripada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Berikut merupakan implikasi bagi guru dan siswa terkait penggunaan model pembelajaran berbasis proyek.

1. Guru

- a) Membantu guru dalam memfasilitasi munculnya potensi menulis pada siswa
- b) Membantu guru memperkenalkan dunia literasi kepada siswa serta menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap dunia literasi.
- c) Dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis cerpen.

2. Siswa

- a) Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa dalam menentukan ide cerita, membuat kerangka cerita hingga menyusun kerangka cerita menjadi satu kesatuan cerita yang padu.
- b) Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih aktif dalam kerja kelompok, selain itu siswa juga lebih peka terhadap sekitar dalam menemukan ide atau gagasan dalam membuat sebuah cerita.
- c) Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk menulis cerpen.
- d) Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasikan proyek.
- e) Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek suasana belajar jadi lebih menyenangkan.

C. Rekomendasi

1. Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Berikut

merupakan rekomendasi bagi guru terkait penggunaan model pembelajaran berbasis proyek.

- a) Pemaparan tahapan model pembelajaran berbasis proyek kepada siswa harus jelas supaya siswa benar-benar paham dan tidak ada tahapan yang terlewat.
- b) Pembelajaran dilakukan di luar ruangan, karna hal tersebut dapat memicu kreativitas siswa dalam mengeksplor ide cerita.
- c) Model pembelajaran berbasis proyek dapat menggunakan media koran atau media apapun yang dapat memberikan informasi kepada siswa. Media bisa digunakan dalam membantu siswa menjawab pertanyaan esensial yang ditanyakan oleh guru pada tahap pertama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
- d) Guru harus memaksimalkan tahapan monitoring pada saat pembuatan proyek. guru pun dapat menggunakan waktu di luar jam pelajaran sebagai waktu untuk memonitoring siswa.
- e) Penggunaan media internet yang disediakan oleh pihak sekolah dapat dimaksimalkan. Misalnya dengan penggunaan situs jejaring sosial sebagai media untuk mempublikasikan hasil tulisan siswa atau proyek yang sudah dibuat oleh siswa, sehingga siswa dapat saling mengapresiasi hasil tulisannya.

2. Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini masih terdapat tahapan penelitian yang kurang maksimal dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti merekomendasikan hal-hal berikut ini sebagai pertimbangan peneliti selanjutnya.

- a) Pemaparan setiap tahapan model pembelajaran berbasis proyek harus benar-benar tersampaikan dengan baik supaya siswa dapat menjalani setiap tahapannya dengan baik pula.
- b) Peneliti harus teliti dalam melaksanakan setiap tahapan model pembelajaran berbasis proyek.
- c) Media yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan zaman dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

- d) Hasil akhir dari model pembelajaran berbasis proyek bisa di publikasikan dengan serius di lingkungan sekolah, karna hal tersebut akan berdampak tidak hanya kepada kelas yang dikenakan model pembelajaran berbasis proyek, tetapi dengan adanya publikasi yang maksimal akan memotivasi orang banyak dalam berkarya.